

Analisis Perlakuan Akuntansi Asset Tetap Pada Rumah Sakit Islam Sunan Kudus

Sherly Savitri* dan Husnurrosyidah**

* Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Kudus

** Dosen Program Studi Akunansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Kudus

ARTICLE INFO

Riwayat Artikel:

Diterima 23 Desember 2024

Disetujui 22 Januari 2024

Keywords:

Fixed Assets

Hospital

PSAK No.16

ABSTRAK

Abstract : This study aims to determine whether the accounting treatment starts from recognition, depreciation, derecognition, and presentation of fixed assets at Sunan Kudus Islamic Hospital in accordance with PSAK No. 16 or not. This study uses a descriptive qualitative approach. Data collection was obtained through interviews with relevant informants to obtain results in the form of a clear picture of the treatment of fixed assets at Sunan Kudus Islamic Hospital. The results of the study show that the accounting treatment of fixed assets applied by Sunan Kudus Islamic Hospital is still not in accordance with PSAK No.16.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perlakuan akuntansi dimulai dari pengakuan, penyusutan, penghentian pengakuan, dan penyajian asset tetap pada Rumah Sakit Islam Sunan Kudus sesuai dengan PSAK No. 16 atau tidak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara dengan informan terkait untuk mendapatkan hasil berupa gambaran yang jelas mengenai perlakuan asset tetap di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi asset tetap diterapkan oleh Rumah Sakit Islam Sunan Kudus masih ada yang belum sesuai dengan PSAK No.16.

Open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Alamat Korespondensi :

Sherly Savitri,

Mahasiswa Program Studi Akuntansi,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Kudus

Jl. Conge Ngembalrejo · (0291) 438818

E-Mail : sherlysavitri09@gmail.com

PENDAHULUAN

Perusahaan atau lembaga asset tetap memiliki peranan yang begitu besar. Peranan ini dapat dilihat dari fungsinya, besarnya investasi, transformasi yang melibatkan banyak orang, maupun perspektif atau segi pengawasan yang rumit. Berdasarkan segi fungsinya, asset tetap memberikan kontribusi yang besar terhadap kelancaran jalannya suatu usaha, seperti bangunan digunakan sebagai kantor, kendaraan guna menunjang jalannya usaha. Kemudian termasuk meja, kursi dan perabot lainnya sebagai penunjang kegiatan usaha. Asset tetap harus disusutkan dan perusahaan harus menentukan dan menerapkan metode penyusutan yang sesuai. Hal ini akan mempengaruhi nilai keuntungan maupun kerugian suatu usaha (Ritonga, 2017).

Setiap perusahaan pasti memiliki asset (harta) untuk mendukung kegiatan operasionalnya (Idrus dkk., 2022). Di era teknologi yang sudah maju ini, asset tetap pastinya juga mempengaruhi perkembangan rumah sakit. Rumah sakit sangat memerlukan asset tetap untuk menjamin kelancaran kegiatan operasionalnya (Putriana & Desmiwerita, 2020). Asset tetap juga merupakan faktor pendukung kegiatan operasional rumah sakit agar rumah sakit dapat berjalan dengan baik. Tidak hanya sedikit asset tetap yang dimiliki, tetapi juga harus berhati-hati dalam menangani asset tetap tersebut. Maka, masalah penggunaan asset tetap harus

direncanakan dengan baik, mulai dari pembelian asset tersebut hingga akhir penggunaannya (Fatrianisa dkk., 2013). Supaya hubungan nilai asset selalu terjaga, kebijakan akuntansi harus dipilih untuk asset tetap yang mencerminkan nilai pasar asset tersebut (Masroyany & Dewi, 2022).

Asset tetap merupakan bagian dalam perkiraan neraca yang dipakai untuk operasional sehari-hari rumah sakit. Asset tetap diakui dan dinilai berdasarkan harga pembelian atau harga perolehan. Harga perolehan asset tetap adalah total biaya yang dikeluarkan oleh rumah sakit untuk membeli asset sampai asset tersebut siap digunakan dalam operasional rumah sakit. Harga pembelian ini ditentukan dengan menjumlahkan semua factor biaya untuk memperoleh asset tetap tersebut. Kategori pengeluaran dan perhitungannya dalam biaya pembelian tergantung pada jenis dan metode perolehan asset tetap yang dipegang oleh rumah sakit untuk jangka waktu lebih dari satu tahun akuntansi, biasanya satu tahun yang digunakan dalam periode akuntansi pada operasionalnya dan tujuannya bukan untuk dijual kembali (Fatrianisa dkk., 2013).

Rumah Sakit Islam Sunan Kudus merupakan fasilitas kesehatan yang beradaa dibawah naungan milik Yayasan Islam Kudus (YAKIS). Yayasan ini berdiri pada tanggal 8 Juni 1985 M atau bertepatan dengan tanggal 17 Ramadhan 1405 H. Yayasan Islam Kudus (YAKIS) bertujuan untuk melakukan upaya kesehatan masyarakat sesuai dengan ajaran Islam, untuk membantu pemerintah menyediakan dalam penyediaan alat-alat maupun pelayanan kesehatan di Kudus. Rumah Sakit Islam Sunan Kudus pertama kali beroperasi diresmikan oleh Bapak H. Moh Ismail yang saat menjabat sebagai Kepala Daerah Pusat Jawa Tengah Tingkat I.

Asset tetap berperan penting bagi Rumah Sakit Islam Sunan Kudus dalam melakukan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Dalam aktivitasnya, Rumah Sakit Islam Sunan Kudus menggunakan berbagai asset tetap diantaranya alat mesin-mesin kesehatan, kendaraan, peralatan kantor, peralatan medis maupun non medis. Masa manfaat beberapa asset tetap bias hilang, namun kondisi asset tetapnya masih dapat diterapkan dan tersedia untuk dijual. Rumah sakit perlu memastikan bahwa mereka memelihara asset tetapnya dengan baik agar tidak mengecewakan pasien dan juga meminta pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan dengan mengungkapkan asset tetap dalam laporan keuangan dan pertanggungjawabannya.

Sama halnya dengan penelitian sebelumnya oleh (Sita dkk., 2017) menunjukkan pada tahap penyajian ada kesalahan penyajian biaya depresiasi asset tetap, tidak ada penjelasan penilaian dasar asset tetap, tidak ada kebijakan kapitalisasi biaya pemeliharaan asset tetap, dan daftar asset tetap nilai asset tetap yang diakui dibawah kapitalisasi minimum asset tetap tersebut. Untuk klasifikasi, penilaian, depresiasi, dan likuidasi asset tetap sesuai status Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) No. 07 dan No. 08. Kemudian penelitian dilakukan oleh (Akuba & Pusung, 2021) menunjukkan bahwa metode pengelolaan atau akuntansi asset tetap yang digunakan oleh PT Hasjrat Abadi Manado masih belum sesuai dengan PSAK No.16.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui apakah perlakuan akuntansi asset tetap Rumah Sakit Islam Sunan Kudus dalam pengelolaan asset tetapnya sudah ataukah belum sesuai dengan PSAK No. 16.

TINJAUAN PUSTAKA

Asset Tetap

Asset tetap merupakan asset yang bersifat permanen, dapat digunakan dalam waktu jangka yang lama. Asset tetap digunakan oleh bisnis dan tidak dijual sebagai bagian dari kegiatan bisnis normal (Pua dkk., 2019). Asset tetap adalah bagian dari neraca yang disajikan oleh manajemen secara triwulanan maupun tahunan. Asset tetap diklasifikasikan sebagai asset tetap berwujud (*Tangible fixed assets*) dan asset tetap tidak berwujud (*Intangible assets*). *Real estat*, pabrik, dan peralatan adalah asset berwujud yang diperoleh baik yang sudah jadi, digunakan dalam menjalankan usaha, tidak ditawarkan untuk dijual dalam kegiatan usaha yang bias, dan masa manfaat lebih dari satu (PSAK No. 16 Tahun 2007) (Waluyo, 2008).

Aktiva tetap juga diklasifikasikan menurut kesamaan dalam sifat atau fungsinya dalam aktivitas operasi entitas. Asset tetap berwujud dikelompokkan menjadi dua kelompok, sebagai berikut: (1) Golongan non bangunan dibagi empat kelompok; dan (2) Golongan bangunan dibagi dua kelompok yaitu bangunan permanen dan tidak permanen (Ritonga, 2017).

Tabel 1. Klasifikasi Asset Tetap

No	Keterangan	Masa Manfaat (Tahun)	Metode Garis Lurus	Metode Saldo Menurun
1	Non Bangunan			
	Kelompok 1	4	25%	50%
	Kelompok 2	8	12,5%	25%
	Kelompok 3	16	6,25%	12,5%
	Kelompok 4	20	5%	10%
2	Bangunan			
	Permanen	20	50%	-
	Tidak Permanen	10	10%	-

Pengakuan Asset Tetap

Suatu asset diakui dineraca jika manfaat ekonomi di masa depan akan mengalir ke lembaga atau sebuah perusahaan dan asset tetap memiliki nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Suatu asset yang sudah tidak memiliki manfaat ekonomi tidak dapat dikembalikan ke perusahaan setelah periode akuntansi berjalan, maka asset tersebut tidak diakui dineraca (Hasanudin, 2018). Agar dapat diakui sebagai asset tetap, kriteria berikut harus dipenuhi: (1) Berwujud; (2) Memiliki masa manfaat lebih dari 12 bulan; (3) Harga perolehan asset yang dapat diukur secara andal; (3) Tidak dimaksudkan untuk dijual dalam kegiatan usaha normal perlatan; (4) Dibeli atau dibangun untuk tujuan tertentu penggunaannya; (5) Benda yang memerlukan pemeliharaan atau biaya pemeliharaan; dan (6) Nilai rupiah untuk membeli barang fisik atau biaya pembelian barang memenuhi batas kapitalisasi minimum yang tetap.

Pengakuan asset tetap setelah penyerahan pertama (PHO) nilai aset diakui sebesar nilai kontrak. Adapun kekurangan nilai dari pembayaran di akui sebagai utang dan dianggarkan kembali di tahun anggaran berikutnya, tetapi tidak menambah nilai asset tersebut.

Pengukuran Asset Tetap

Harta (asset) didapatkan dengan berbagai cara. Bentuk-bentuk kepemilikan asset tetap antara lain :

1. Bentuk kepemilikan asset tetap dalam bentuk penggabungan. Jika asset dibeli bersama, harga beli asset diperoleh dengan cara mengalokasikan harga gabungan berdasarkan perbandingan nilai wajar setiap asset terkait.
2. Pembelian asset tetap dengan cara diangsur atau dicicil. Untuk pembelian secara angsuran, perlu diperhatikan akad jual belinya
3. Pembelian atau perolehan asset dengan ditukarkan. Menurut PSAK No. 16 (2007), barang dapat diperoleh melalui barter. Asset tetap yang tidak sama dengan asset lainnya merupakan bentuk dari pertukaran parsial. Biaya ini dibebankan pada nilai wajar asset yang ditukar atau ditebus, mana yang lebih andal, dan proporsional dengan nilai wajar asset yang ditukar setelah menyesuaikan jumlah pertukaran kas atau setara kas yang ditransfer.
4. Pengadaan asset tetap yang dibangun sendiri. Harga perolehan asset tetap termasuk harga pembeliannya dan semua biaya dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa asset tersebut ke kondisi kerja untuk penggunaan yang dimaksudkan. Biaya tidak langsung, efisiensi dan tidak efisien, bunga selama konstruksi juga termasuk dalam nilai asset tetap yang dibangun sendiri. Setiap keuntungan internal dihilangkan saat mengalokasikan biaya. Dalam hal perpajakan, asset tetap yang diperoleh dari pengembangan diri dikenakan pajak pertambahan nilai.
5. Perolehan hibah dan sumbangan. Saat menerimanya terkait langsung dengan perlakuan akuntansi pajak, karena akuntansi bisnis sedikit menyesuaikan asset yang diperoleh dari sumbangan. Asset tetap yang diperoleh dari sumbangan harus diakui pada nilai estimasi atau nilai pasar wajar mengkredit akun modal yang berasal dari sumbangan. Dari sudut pandang akuntansi pajak, perlakuan akuntansi bagi penerima akan dikreditkan ke akun "Ekuitas atau Modal", sehingga akan sebagai pendapatan untuk tujuan perpajakan.

Sedangkan model akuntansi memiliki beberapa cara, adalah:

1. Model biaya, cara penetapan harga tetap sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi depresiasilalu dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai, apabila ada.
Model penilaian kembali, penilaian asset tetap dengan model dilakukan dengan menggunakan jumlah penilaian kembali asset (revaluasi) yaitu nilai wajar asset pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan mengurangi kerugian akibat nilainya turun (Waluyo, 2008).

Penyajian Asset Tetap

Asset tetap disajikan dineraca. Neraca adalah penyajian nilai asset, kewajiban dan ekuitas untuk periode akuntansi yang dijelaskan atau ditampilkan sebagai daftar. Laporan keuangan mencakup nilai buku

yang merupakan jumlah biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan untuk periode berjalan. Neraca adalah laporan keuangan yang terdiri dari asset, kewajiban dan ekuitas yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan pada titik waktu tertentu.

Asset tetap yang disajikan dalam laporan keuangan harus dipertanggungjawabkan dengan baik. Karena nilai asset saat ini didasarkan pada hasil penilaian dan pemantauan, harga beli asset, akumulasi penyusutan, dan kondisi tersebut digunakan untuk menentukan apakah asset tersebut masih dalam pelayanan. Neraca biasanya disajikan dalam bentuk personalia, disusun berurutan dari atas ke bawah, yaitu aktiva (debit) dan pasiva berada di bawahnya (kredit) (Safi'i & Fahriani, 2023).

Pengungkapan Asset Tetap

Pengungkapan merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan. Selain itu, pengungkapan juga diartikan sebagai langkah terakhir dalam proses akuntansi, yaitu menyajikan informasi dalam bentuk laporan keuangan secara lengkap (Hukom dkk., 2018). Laporan keuangan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, ditentukan untuk setiap jenis asset tetap antara lain: (1) Dasar penilaian yang digunakan untuk menentukan total nilai tercatat; (2) Metode penyusutan yang digunakan; (3) Masa manfaat atau tarif penyusutan; (4) Nilai buku bruto dan akumulasi penyusutan (sampai dengan ditambah akumulasi kerugian penurunan nilai) pada awal akhir periode; (5) Rekonsiliasi nilai buku awal dan akhir periode (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018).

Penyusutan Asset Tetap

Pengurangan kapasitas secara otomatis akan mengurangi nilai properti. Sebagai bagian dari pengakuan turunnya asset tetap tersebut dialokasikan ke penyusutan sebagai alokasi sistematis dari harga perolehan asset tetap. Penyusutan selama tahun buku dibebankan langsung atau tidak langsung ke pendapatan. Ada tiga factor untuk menghitung beban penyusutan yang diakui pada setiap periode, yaitu biaya awal asset tetap, masa manfaat yang diharapkan, dan nilai taksiran pada akhir masa manfaat dari properti tersebut. Faktor ketiga disebut nilai sisa (Meylani & Nurjanah, 2019). Metode penyusutan, antara lain :

1. Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*), menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama untuk setiap tahun selama masa manfaat asset. Metode *linear* sejauh ini merupakan metode yang paling banyak digunakan.

$$\text{Depresiasi} = \text{Tarif Penyusutan} \times \text{Dasar Penyusutan} \\ \text{Tarif Penyusutan} = 100 / \text{Masa Manfaat}$$

2. Metode Pembebanan Menurun.

- a. Metode Jumlah Angka Tahun (*Sum of the year digit method*). Metode yang biasa dikenal dengan metode jumlah tahun ini akan menghasilkan jumlah penyusutan yang semakin menurun dari tahun ke tahun.

$$\text{Depresiasi} = \text{Tarif Penyusutan} \times \text{Dasar Penyusutan}$$

$$\text{Dasar Penyusutan} = \text{Harga Beli} - \text{Nilai Sisa}$$

- b. Metode Saldo Menurun Ganda (*Double Declining Balance Method*), menghasilkan biaya berulang yang menurun selama estimasi masa manfaat asset.

$$\text{Depresiasi} = \text{Tarif Penyusutan} \times \text{Dasar Penyusutan}$$

$$\text{Dasar Penyusutan} = \text{Nilai buku yang tersisa pada awal periode asset.}$$

3. Metode Unit Produksi, metode ini dapat dinyatakan dalam jam, kilometre, atau jumlah total produksi.

$$\text{Tarif Penyusutan} = \text{Produksi Sebenarnya} / \text{Kapasitas Produksi}$$

$$\text{Biaya Penyusutan} = \text{Tarif Penyusutan} \times \text{Dasar Penyusutan}$$

$$\text{Dasar Penyusutan} = \text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu (Warren dkk., 2016).}$$

Penghentian Pengakuan dan Pelepasan Asset Tetap

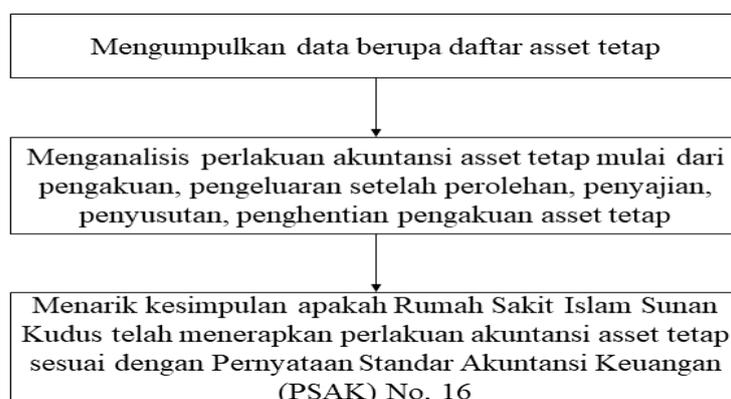
Nilai tercatat asset tetap dihentikan pengakuannya ketika dilepaskan. Selain itu juga dicatat ketika tidak ada manfaat ekonomi lain yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya di masa depan (Akuba & Pusung, 2021). Apabila penjualan atau pelepasan suatu asset tetap menghasilkan laba, hal ini diakui dalam laporan laba rugi, sama halnya jika mengakibatkan kerugian maka harus diakui dalam laporan laba rugi saat penghentian pengakuan asset aktif (Marina dkk., 2017). Terdapat beberapa cara likuidasi asset, yaitu: (1) Penjualan asset tetap; (2) Hapus asset tetap dari semua akun terkait; (3) Sewa atau sumbangan; dan (4) Asset tetap yang sama atau berbeda ditukarkan (Hukom dkk., 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif adalah sebuah metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada suatu waktu tertentu. Data kualitatif deskriptif diperoleh melalui wawancara dengan informan yang terdiri dari

informan kunci oleh Ibu Nur Aini Rahayu, S.E. selaku asisten akuntansi dan perpajakan dan informan pendukung Ibu Dwi Widyarini, S.E, M.Ak. selaku staff akuntansi terkait perlakuan asset tetap pada Rumah Sakit Islam Sunan Kudus.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2023 sampai Agustus 2023. Penelitian menggunakan dua data yaitu data primer dan data sekunder, sedangkan teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan metode wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Pada penelitian ini menggunakan keabsahan data dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Metode analisis dalam penelitian ini merujuk pada metode analisis data kualitatif. Data analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.



Bagan 1. Proses Analisis

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Pengakuan Aset Tetap

Rumah Sakit Islam Sunan Kudus memperoleh asset tetapnya secara tunai, angsuran atau bertahap setiap bulannya dan diperoleh berasal dari sumbangan.

Tabel 2. Jenis Asset Tetap Rumah Sakit Islam Sunan Kudus

No	Jenis Asset Tetap	Umur Manfaat	Tarif Penyusutan
1	Tanah	-	-
2	Bangunan/Gedung	20 Tahun	5%
3	Peralatan Medis	8 Tahun	12,5%
4	Peralatan Non Medis	8 Tahun	12,5%
5	Kendaraan	8 Tahun	12,5%
6	Meubelair	8 Tahun	12,5%
7	Perlengkapan	4 Tahun	25%
8	Peralatan Dapur	8 Tahun	12,5%
9	Inventaris Kantor	8 Tahun	12,5%

Rumah Sakit Islam Sunan Kudus mengakui asset tetap apabila harga perolehan asset tersebut lebih dari Rp 1.000.000,00 sesuai dengan jenis barang dan masa manfaatnya. Sejauh ini di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus dalam asset tetapnya, jika harga perolehan asset tersebut kurang dari Rp 1.000.000,00 tidak ada yang diakui sebagai asset tetap, karena biaya tersebut akan langsung menjadi biaya pengeluaran. Asset tetap Rumah Sakit Islam Sunan Kudus diakui jika terdapat bukti pendukung seperti, dokumen pembelian atau berita acara jika asset tetap berasal dari sumbangan dan asset tetap diukur sebesar biaya perolehan.

Pengeluaran Setelah Perolehan

Biaya yang terjadi setelah penggunaan suatu asset dinilai apak termasuk dalam biaya pemeliharaan dan perbaikan atau mungkin merupakan bagian dari asset. Pada Rumah Sakit Islam Sunan Kudus , biaya yang dikeluarkan setelah asset diperoleh, maka biaya tersebut menjadi biaya tersendiri.

Penyusutan

Asset tetap didepresiasi setiap tahunnya dengan menggunakan metode, diantaranya metode garis lurus, metode saldo menurun, dan metode perhitungan unit. Rumah Sakit Islam Sunan Kudus

mengalokasikan biaya ke setiap jenis asset tetap secara terpisah dengan metode garis lurus, tidak termasuk tanah. Rumah Sakit Islam Sunan Kudus juga mencatat asset tetap senilai biaya diperoleh kemudian dikurangi dengan akumulasi depresiasi.

Penghentian Pengakuan

Asset tetap yang telah mencapai akhir umur manfaatnya harus disusutkan. Untuk menghapus asset, dapat segera dilepaskan atau ditukar dengan asset lain. Asset tetap yang dimiliki Rumah Sakit Islam Sunan Kudus dihentikan pengakuannya pada saat asset tersebut dalam keadaan rusak dan sudah habis disusutkan. Namun dari segi pencatatannya jika asset tersebut nilai bukunya masih ada, maka dilakukan penjumlahan sebagai kerugian Rumah Sakit atau penghapusan asset dengan penjumlahan :

Akumulasi Penyusutan	xxx	
Kerugian Penghapusan Asset		xxx
Asset Tetap		xxx

Penyajian Asset Tetap

Dengan menyajikan laporan keuangan Rumah Sakit Islam Sunan Kudus, setelah disajikan secara terpisah setiap jenis asset tetap seperti tanah, bangunan atau gedung, peralatan medis, peralatan non medis, peralatan dapur, peralatan kantor dan meubelair, kendaraan dan perlengkapan dengan mengurangi akumulasi penyusutan.

RUMAH SAKIT ISLAM " SUNAN KUDUS "					
NERACA KEUANGAN					
Per 31 Desember xxx					
Aset			Kewajiban & Ekuitas		
Uraian	xxxx	xxxx	Uraian	xxxx	xxxx
ASET LANCAR			KEWAJIBAN JANGKA PENDEK		
Kas			Hutang Dagang		
Bank			Hutang Jasa Dokter		
Deposito			Hutang Biaya		
Piutang			Hutang Lainnya & UM Pasien		
Cadangan Kerugian Piutang					
Persediaan Farmasi					
Persediaan Bahan & Barang Logis					
Uang Muka Dibayar					
Total Aset Lancar	-	0	Total Kewajiban jangka Pendek	-	0
INVESTASI JANGKA PANJANG			KEWAJIBAN JANGKA PANJANG		
Total Investasi Jangka Panjang			Hutang Jangka Panjang		
			Total Kewajiban Jangka Panjang		
ASET TETAP			Total Kewajiban	-	0
Tanah					
Bangunan / Gedung					
Peralatan Medis					
Peralatan Non Medis					
Peralatan Dapur					
Peralatan Kantor & Meubelair					
Kendaraan					
Perlengkapan					
Nilai Beli Aset Tetap	-	0			
Akumulasi Depresiasi					
Nilai Buku Aset Tetap	-	0			
Rekening Koran Yayasan			Sumbangan		
Piutang Yang Akan Diamortisasi	-	0	SHU Tahun Lalu		
			SHU Tahun Berjalan		
Total Aset Lain-lain	-	0	Total Ekuitas	-	0
TOTAL ASET	-	0	TOTAL KEWAJIBAN dan EKUITAS	-	0

Gambar 1. Laporan Posisi Keuangan atau Neraca Rumah Sakit Islam Sunan Kudus

PEMBAHASAN

Pengakuan Asset Tetap

Pengakuan asset tetap menurut PSAK No. 16 dengan Rumah Sakit Islam Sunan Kudus ditemukan bahwa suatu asset diakui sebagai asset tetap jika besar kemungkinan diperoleh manfaat ekonomi masa depan yang akan datang dari asset tersebut.

Tabel 3. Compare Pengakuan Asset Tetap

Menurut PSAK No. 16	Pada Rumah Sakit Islam Sunan Kudus	Sesuai Atau Tidak Sesuai
Suatu asset diakui sebagai asset tetap jika kemungkinan besar akan memperoleh manfaat ekonomis di masa yang akan datang dari asset tersebut	Suatu asset diakui sebagai asset tetap jika harga perolehan asset tetap tersebut lebih dari Rp1.000.000,00 dengan pertimbangan jenis barang dan masa manfaatnya	Tidak Sesuai
Asset tetap yang memenuhi kualifikasi pengakuan sebagai asset diukur pada biaya perolehan	Asset tetap diukur pada biaya perolehan	Sesuai

Berdasarkan perbandingan tersebut asset tetap Rumah Sakit Islam Sunan Kudus diperoleh melalui pembelian tunai maupun angsuran dan berasal dari sumbangan. Suatu asset diakui apabila biaya perolehan asset tetap tersebut melebihi Rp1.000.000,00 dengan memperhatikan jenis barang dan masa manfaatnya. Maka, belum sesuai dengan PSAK No. 16. Asset tetap yang diperoleh perusahaan juga dinilai sebesar biaya perolehan. Misalnya, suatu bisnis membeli mobil secara tunai tanggal 20 Juli tahun 2023, dimana Rumah Sakit Islam Sunan Kudus pembelian tersebut dicatat sebesar harga beli ditambah biaya yang dikeluarkan agar rumah sakit bersedia menggunakan asset tersebut. Rumah sakit bukan berarti menyimpang dari PSAK Nomor 16.

Pengeluaran Setelah Pengakuan Asset Tetap

Pengeluaran setelah perolehan asset tetap atau biaya setelah pembelian asset tetap diketahui bahwa Rumah Sakit Islam Sunan Kudus mengeluarkan biaya setelah pembelian dan penggunaan dalam pengoperasian Rumah Sakit.

Tabel 4. Compare Pengeluaran Setelah Pengakuan Asset Tetap

Menurut PSAK No. 16	Pada Rumah Sakit Islam Sunan Kudus	Sesuai Atau Tidak Sesuai
Entitas tidak mengakui biaya pemeliharaan harian asset tetap sebagai bagian dari asset tetap. Sebagai gantinya, biaya ini diakui sebagai biaya perbaikan dan pemeliharaan dasar dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.	Biaya perawatan atau pemeliharaan sehari-hari diakui sebagai biaya tersendiri Yaitu biaya perawatan atau pemeliharaan yang dicatat dalam laba rugi.	Sesuai

Berdasarkan perbandingan tersebut, biaya yang dimaksud merupakan biaya pemeliharaan inventaris atau peralatan kantor yang dikeluarkan rumah sakit secara rutin untuk untuk memelihara atau merawat asset agar dapat terus beroperasi. Biaya-biaya diakui sebagai biaya perawatan dalam laporan laba rugi. Mengenai pengeluaran setelah perolehan asset tetap rumah sakit sesuai dengan PSAK Nomor 16.

Penyusutan Asset Tetap

Penyusutan asset tetap Rumah Sakit Islam Sunan Kudus, setiap jenis asset tetap yang telah dibeli disusutkan secara terpisah, tidak termasuk tanah.

Tabel 5. *Compare Penyusutan Asset Tetap*

Menurut PSAK No. 16	Pada Rumah Sakit Islam Sunan Kudus	Sesuai Atau Tidak Sesuai
Maisng-masing asset tetap yang sudah diperoleh dilakukan penyusutan secara terpisah, kecuali tanah	Rumah Sakit melakukan penyusutan setiap jenis asset tetap secara terpisah	Sesuai
Metode depresiasidiantarnya metode garis lurus, metode saldo menurun, dan metode jumlah unit	Perusahaan menggunakan metode penyusutan garis lurus	Sesuai

Berdasarkan perbandingan tersebut Rumah Sakit Islam Sunan Kudus menyusutkan setiap asset tetap setelah dibeli oleh rumah sakit dan siap untuk digunakan secara garis lurus terpisah, tidak termasuk tanah tidak ada penyusutan. Penyusutan asset tetap perusahaan sudah sesuai dengan PSAK No.16.

Penghentian Pengakuan Asset Tetap

Penghentian pengakuan asset tetap menurut PSAK No. 16 dengan Rumah Sakit Islam Sunan Kudus, terlihat bahwa asset tetap pengakuan dihentikan ketika asset tersebut dilepaskan atau sudah tidak memiliki manfaat ekonomi yang diharapkan dari penggunaannya.

Tabel 6. *Compare Penghentian Pengakuan Asset Tetap*

Menurut PSAK No. 16	Pada Rumah Sakit Islam Sunan Kudus	Sesuai Atau Tidak Sesuai
Suatu asset tetap dihentikan pengakuannya saat asset tersebut dilepas atau sudah tidak ada lagi manfaat ekonomis yang diharapkan dari penggunaannya,	Asset tetap Rumah Sakit dihapus pada saat asset tersebut rusak dan sudah habis penyusutannya. Namun dari segi pencatatannya jika asset tersebut nilai bukunya masih ada, maka dilakukan penjurnalan sebagai kerugian Rumah Sakit.	Sesuai

Berdasarkan perbandingan tersebut asset tetap perusahaan yang telah habis masa manfaatnya tetap akan diakui sebagai asset perusahaan dan terus digunakan dalam operasional rumah sakit apabila masih dalam keadaan baik sampai asset tersebut rusak dan habis masih, sedangkan masa amortisasinya baru dihapus dari daftar asset rumah sakit. Namun dari segi pencatatannya jika asset tersebut nilai bukunya masih ada, maka dilakukan penjurnalan sebagai kerugian Rumah Sakit. Maka, perusahaan tidak menyimpang dari PSAK No. 16.

Penyajian Asset Tetap

Penyajian asset tetap yang diketahui dalam laporan, rumah sakit menyajikan masing-masing jenis asset tetap sebesar nilai tercatatnya.

Tabel 7. Compare Penyajian Aset Tetap

Menurut PSAK No. 16	Pada Rumah Sakit Islam Sunan Kudus	Sesuai Atau Tidak Sesuai
Menyajikan aset tetap dalam neraca sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan	Aset tetap rumah sakit disajikan senilai harga perolehan dikurangi dengan akumulasi depresiasi	Sesuai
Menampilkan secara terpisah setiap jenis aset tetap dalam laporan posisi keuangan	Dalam neraca, aset tetap perusahaan disajikan terpisah	Sesuai

Berdasarkan perbandingan tersebut penyajian masing-masing jenis aset tetap sebesar nilai tercatatnya, yaitu biaya yang diperoleh akan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Rumah sakit juga melaporkan setiap jenis aset tetap secara terpisah pada neraca. Hal ini telah sesuai dengan ketentuan PSAK No. 16.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perlakuan akuntansi aset tetap sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 yang diterapkan Rumah Sakit Islam Sunan Kudus masih ada yang belum sesuai. Pada awal pengakuan aset sebesar biaya perolehan, hal ini sesuai dengan PSAK No.16. Kemudian untuk aset yang diakui sebagai aset tetap perusahaan hanya mengakui jika harga perolehan aset tetap lebih dari Rp1.000.000,00 dengan pertimbangan sesuai dengan jenis barang dan masa manfaatnya. Maka sudah sesuai dengan PSAK No. 16. Rumah Sakit mencatat pengeluaran biaya perawatan atau pemeliharaan aset ke dalam biaya perbaikan dan pemeliharaan aset tetap. Penyusutan yang dilakukan oleh Rumah Sakit Islam Sunan Kudus menggunakan metode garis lurus untuk masing-masing aset tetap, tidak termasuk tanah. Rumah sakit melakukan penghentian pengakuan aset tetap, jika aset tersebut rusak dan sudah habis disusutkan. Namun dari segi pencatatannya, aset yang nilai bukunya masih ada, maka dilakukan penjumlahan sebagai kerugian Rumah Sakit. Kemudian pada penyajian aset tetap, Rumah Sakit Islam Sunan Kudus setiap jenis aset tetapnya dalam penyajiannya pada laporan posisi keuangan secara terpisah, hal tersebut sudah sesuai dengan PSAK No.16. Kontribusi dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai dasar pertimbangan, pendukung, dan sumbangan pemikiran kepada pengambil keputusan dalam membuat kebijakan yang tepat dalam pengelolaan aset tetap.

SARAN

Perlakuan akuntansi aset tetap pada Rumah Sakit Islam Sunan Kudus, sebaiknya mengakui semua aset tetap yang diperoleh. Dimana hal ini dikarenakan selama aset tetap dapat memberikan manfaat ekonomi terhadap Rumah Sakit di masa mendatang, walaupun harga yang diperoleh aset tetap tersebut kurang dari Rp1.000.000,00, seharusnya tetap diakui sebagai aset tetap.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuba, R. A., & Pusung, R. J. (2021). Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK NO. 16 Pada PT Hasjrat Abadi Manado. *Jurnal Riset Akuntansi*, 3.
- Fatrianisa, S. M., Tjandrakirana, R., & Saftiana, Y. (2013). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Rumah Sakit Sriwijaya Eye Centre Palembang. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*, 7, 111–112.
- Hasanudin, A. I. (2018). *Teori Akuntansi*. Cetta Media.
- Hukom, H. F., Morasa, J., & Pangerapan, S. (2018). Evaluasi Penyajian Dan Pengungkapan Aset Tetap Berdasarkan PSAK NO. 16 Pada PT. AKAM. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 2, 446.
- Idrus, M., Muchsidin, M., Muchsidin, F. F., Sulkipli, & D, M. D. (2022). Analisis Perlakuan Akuntansi Penyusutan Aset Tetap Rumah Sakit Ditinjau Dari Sudut Standar Akuntansi Keuangan. *Journal of Management*, 5, 31.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Marina, A., Wahjono, S. I., Syaban, M., & Suarni, A. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi: Teori dan Praktikal*. UMSurabaya Publishing.

- Masroyany, T., & Dewi, H. P. (2022). Pengelolaan Aset Tetap Berdasarkan Metode Revaluasi Terkait Dengan Perencanaan Pajak Penghasilan (Studi Pada Rumah Sakit Yadika Pondok Bambu). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 7.
- Meylani, M., & Nurjanah, Y. (2019). Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Perolehan Dan Penyusutan Aset Tetap Dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan Studi Kasus Pada PT. Bahagia Jaya Sejahtera. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 7, 381–382.
- Pua, A. I., Elim, I., & Tangkuman, S. J. (2019). Estimasi Revaluasi Aktiva Tetap Untuk Perencanaan Pajak Pada PT. Multi Food. *Jurnal EMBA*, 7, 3510.
- Putriana, I. & Desmiwerita. (2020). Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada RSUD Dr. Muhammad Zein Painan Kab. Pesisir Selatan. *Pareso Jurnal*, 2, 85.
- Ritonga, P. (2017). Analisis Perencanaan Pajak Melalui Metode Penyusutan Dan Revaluasi Asset Tetap Untuk Meminimalkan Beban Pajak Pada PT. Taspen (PERSERO) Cabang Utama Medan. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 17.
- Safi'i, M. I., & Fahriani, F. Z. (2023). Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK NO. 16 Pada PT Selecta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 11.
- Sita, S. I., Irmadaryani, R., & Andriana. (2017). *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Rumah Sakit Umum Daerah Genteng*.
- Waluyo. (2008). *Akuntansi Pajak*. Salemba Empat.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., Duchac, J. E., Suhardianto, N., Kalanjati, D. S., Jusuf, A. A., Djakman, & Chaerul D. (2016). *Pengantar Akuntansi I*. Salemba Empat.
- (Kebijakan Akuntansi Aset Tetap, t.t.)
- <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/99705/09.%20KEBIJAKAN%20AKUNTANSI%20ASET%20ETAP.pdf>, Di Unduh pada Kamis, 03 Agustus 2023 Pukul 09.44